BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMPN 1 Diwek Jombang Meliputi:

Perencanaan di Perpustakaan SMPN 1 Diwek Jombang dilakukan dengan menyusun jadwal kunjungan perpustakaan secara terstruktur berdasarkan kelas, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang merata untuk mengakses layanan dan koleksi perpustakaan secara berkala. Pengorganisasian kegiatan perpustakaan dilakukan melalui rapat rutin Musyawarah Perpustakaan (MPS) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dengan tujuan untuk membahas program kerja, evaluasi kinerja petugas, serta merancang pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan. Dalam tahap pelaksanaan, seluruh layanan perpustakaan dijalankan oleh petugas secara cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur operasional standar yang telah ditetapkan, guna memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi seluruh pengguna. Sementara itu, pada aspek pengawasan atau evaluasi, dilakukan peninjauan secara berkala terhadap kondisi bahan bacaan, khususnya terhadap buku-buku yang mengalami kerusakan seperti robek atau aus, serta buku paket yang sudah tidak relevan atau tidak lagi digunakan dalam kurikulum, sehingga dapat dilakukan penggantian atau penghapusan demi menjaga kualitas koleksi perpustakaan.

2. Layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Diwek Jombang.

Pelayanan perpustakaan dilaksanakan melalui berbagai program literasi yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa, di antaranya program sudut baca di setiap kelas untuk menumbuhkan budaya membaca secara mandiri, program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

sebagai rutinitas literasi harian, program program podcast literasi yang merupakan media digital kreatif di mana siswa diberi ruang untuk merekam, menyuarakan, dan membagikan ulasan buku, kutipan inspiratif, resensi cerita pendek, hingga wawancara dengan sesama pembaca atau guru, yang kemudian disebarluaskan melalui media sekolah sebagai upaya membangun budaya literasi berbasis teknologi dan komunikasi modern. Selain itu, terdapat pula pemberian penghargaan kepada siswa paling rajin membaca sebagai bentuk apresiasi, kegiatan kunjungan ke perpustakaan kota untuk memperluas wawasan literasi, promosi kesadaran membaca yang dilakukan oleh guru sebagai agen literasi sekolah, serta penyediaan kotak kritik dan saran di mading sekolah sebagai sarana aspirasi dan evaluasi demi peningkatan layanan perpustakaan secara berkelanjutan, sehingga seluruh program yang dijalankan mampu menciptakan ekosistem literasi sekolah yang aktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman

B. Saran

Peneliti menyarankan agar kepala sekolah bekerja sama dengan kepala perpustakaan atau pustakawan untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya membaca bagi siswa dan guru, guna membangkitkan minat baca dan mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat informasi; selain itu, perpustakaan perlu difungsikan sebagaimana mestinya demi kenyamanan dalam membaca, disertai sikap toleransi dan kerja sama dari guru serta siswa dalam mendukung dan mewujudkan program-program yang dirancang oleh pustakawan.